

**PENGEMBANGAN MODUL MATERI SUMBER ENERGI BERBASIS  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)  
PADA PEMBELAJARAN KELAS IV SD**

**Oleh:**

Ratriana<sup>1</sup>; Kiki Aryaningrum<sup>2</sup>; Ali Fakhrudin<sup>3</sup>  
Email : ratriana2315@gmail.com

**Abstrak**

Berdasarkan observasi awal di SD 38 Palembang yang dilakukan oleh peneliti ditemukannya masalah, yaitu didalam menjelaskan materi guru hanya terpaku dalam buku paket atau buku siswa sehingga pemahaman siswa itu kurang terhadap pembelajaran materi IPA hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa. Pembelajaran IPA ini sangat dibutuhkan oleh pemateri yang luas sehingga pemahaman siswa kurang terhadap pembelajaran materi IPA, hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode *research and development* dengan batas penelitian penilaian ahli dan praktikalitas. Penilaian ahli dilakukan pada ahli media, bahasa, dan materi, sedangkan praktikalitas dengan guru dan siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan persentase. Hasil dari tahapan pengembangan adalah menghasilkan produk modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi sumber energi kelas IV SD. Hasil penilaian para ahli menunjukkan bahwa modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan persentase sebesar 88,58%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi sumber energi kelas IV SD termasuk dalam kategori sangat valid. Dari hasil praktisi yaitu guru dan siswa diperoleh persentase sebesar 97,39%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepraktisan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar termasuk dalam kategori sangat layak.

**Kata Kunci:** modul, sumber energi berbasis, *contextual teaching and learning* (CTL)

**Abstract**

Based on initial observations at SD 38 Palembang conducted by researchers, a problem was found, namely in explaining the material the teacher was only glued to the textbook or student book so that students' understanding of learning science material was lacking, it could be seen from the low grades of students. Science learning is really needed by a broad range of speakers so that students' understanding of learning science material is lacking, it can be seen from the low grades of students. This research method uses research and development methods with the limits of expert judgment and practicality. Expert assessment is carried out on media, language, and material experts, while practicality is carried out with teachers and students. Data collection techniques use documentation and questionnaires, while data analysis techniques use percentages. The result of the development stage is to produce a science module product for energy source materials based on Contextual Teaching and Learning (CTL) on energy source materials for class IV SD. The results of the expert's assessment showed that the science module for energy source materials was based on Contextual Teaching and Learning (CTL) with a percentage of 88.58%. Thus, it can be concluded that the development of a science module on energy source materials based on Contextual Teaching and Learning (CTL) on energy source materials for class IV SD is included in the very valid category. From the results of practitioners, namely teachers and students, a percentage of 97.39% was obtained. Thus, it can be concluded that the practicality of the science module on energy source material based on Contextual Teaching and Learning (CTL) in grade IV elementary school learning is included in the very feasible category.

**Keywords:** module, energy source based, contextual teaching and learning (CTL)

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam suatu negara mempunyai suatu peranan yang penting untuk menjamin kelangsungan negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan pondasi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada didalam negara, karena pendidikan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai kedewasan melalui pendidikan dan pengajaran. Menurut John Dewey (Thabrani, 2013, p. 21) menyatakan bahwa pendidikan adalah salah satu proses pembaharuan pengalaman, dalam hal ini mungkin akan terjadi dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dan pergaulan orang muda, mungkin juga terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan social. Proses ini juga melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan dimana kelompok dia hidup. Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha dengan sengaja dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut UU Sisdiknas 2003, pendidikan dilakukan melalui 3 (Tiga) jalur, pendidikan formal, nonformal, dan informasi. Jalur pendidikan formal terdiri dari PAUD(TK/RA) Pendidikan Dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA)), dan

pendidikan tinggi (Laelasari, Ami, 2017, p.1).

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak terlepas dalam kegiatan belajar. Baik dalam pembelajaran terencana ataupun tidak terencana. Dalam hal ini, belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi terhadap semua manusia dan berlangsung seumur hidup, sejak masih balita hingga liang lahat, Dalam suatu proses pembelajaran, guru dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan suatu pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, sehingga suatu proses belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang akan tercapai. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh suatu proses belajar disekolah ataupun ditempat lainnya. Oleh karena itu, belajar adalah kegiatan pokok yang dilakukan agar siswa dapat merubah suatu pola pikir dan tingkah laku yang baik.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, sangat diperlukan beberapa buku maupun bahan ajar yang baik. Mengingat pentingnya bahan ajar dalam suatu proses pembelajaran, maka sangat diperlukan pengembangan dalam suatu bahan ajar dalam berbentuk modul untuk menunjang suatu proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan observasi awal di SD 38 Palembang yang dilakukan oleh peneliti ditemukannya masalah, yaitu didalam menjelaskan materi guru hanya terpaku dalam buku paket atau buku siswa sehingga pemahaman siswa itu kurang terhadap pembelajaran materi IPA hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa, sedangkan yang kita tahu pembelajaran IPA ini sangat

dibutuhkan pemateri yang luas sehingga pemahaman siswa kurang terhadap pembelajaran materi IPA, hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai siswa. Selain itu guru juga belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam menggunakan bahan ajar atau media belajar sendiri khususnya. Maka dari itu solusi dari masalah tersebut peneliti ingin mengembangkan modul dalam pembelajaran IPA. Supaya siswa dapat memahami materi IPA dengan jelas, modul yang akan dikembangkan tersebut adalah Pengembangan Modul IPA Materi Sumber Energi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Kelas IV SD, dengan menggunakan metode CTL, karena pendapat peneliti metode CTL ini sangat tepat untuk digunakan, metode CTL merupakan pembelajaran yang berhubungan di dalam kehidupan sehari-hari, metode CTL ada 7 tahapan yaitu Konstruktivisme, Inquiri, Bertanya, Masyarakat belajar, Pemodelan, Refleksi, Penilaian Nyata, pada pengembangan modul yang akan peneliti kembangkan, disetiap halaman modula ada 7 tahapan pendekatan metode CTL.

Pada pembelajaran IPA kelas 4 materi yang sulit disampaikan oleh guru adalah materi sumber-sumber energi dikarenakan materi tersebut membutuhkan pengamatan dan percobaan (*experiment*). Pengembangan pemahaman konsep IPA pada siswa dapat dilakukan ketika siswa belajar secara aktif dan kreatif. Pembelajaran secara aktif dan kreatif bisa dilakukan dengan cara mengembangkan bahan ajar. Salah satunya bahan ajar yang bisa dijadikan sumber belajar pada siswa

adalah modul. Pembelajaran IPA yang pelaksanaannya menggunakan bahan ajar modul sangat bermanfaat untuk guru, selain itu juga bisa dijadikan sebagai alternatif untuk siswa agar tetap belajar di rumah dalam pembelajaran daring secara kreatif, manfaat lain yang bisa di dapatkan dengan adanya modul adalah siswa tetap dapat mengembangkan dirinya meskipun pembelajarannya hanya dirumah, pengembangan diri dirumah ini bisa muncul akibat ketertarikan siswa terhadap modul yang telah dibuat oleh tenaga pengajar, sehingga petingnya dalam mengembangkan modul, hal tersebut dapat menjadikan siswa lebih bisa mandiri tanpa terlalu ketergantungan terhadap guru.

Menurut Rasyid 2010 (Hamdi, dkk, 2015, p. 2) modul adalah suatu sarana pembelajaran berisi materi, metode, batasan-batasan, dan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan untuk menanamkan rasa percaya/yakin pada siswa, sangat perlu disusun sebuah bahan ajar modul yang baik. Modul tidak akan berfungsi dengan baik apabila tidak disertai dengan model pembelajaran yang baik pula.

Berdasarkan karakteristik dalam pembelajaran IPA materi sumber energi, model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran *kontekstual teaching and learning* (CTL). Menurut Nurhadi (Hosnanm, 2014, p. 267) CTL adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya Muslich 2009 (Sulfemi, Yuliani, 2019, p. 3) menyampaikan pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan ada beberapa pembelajaran yang dapat digunakan untuk materi sumber energi yaitu penelitian yang dilakukan oleh Prihatin, dkk (2018) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) Kelas IV Tema 3 Subtema 1” Hasil penelitian ini mengatakan bahwa, modul ini layak digunnakan, hal ini diketahui dari hasil penilaian dengan presentase 94,4%, berkualitas “SANGAT LAYAK”. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pengembangan modul IPA berbasis pendekatan kontekstual. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada materi yang digunakan Tema 3 Subtema 1, sedangkan materi yang peneliti Tema 2 Subtema 1.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gusti, dkk (2013) dengan judul “Pengembangan Modul IPA Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk kelas V SD Negeri 2 Semarang Tengah”. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa, terdapat perbedaan nilai rata-rata *pretestm dan posttestm* peserta didik. Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada Pengembangan

Modul IPA berbasis pendekatan kontekstual. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pengembangan modul IPA di kelas V SD, sedangkan peneliti mengembangkan modul IPA materi sumber energi dikela IV SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018) dengan judul “Pengembangan Modul IPA Materi Hubungan Makhluk Hidup Dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual” Dari penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2018). Hasil penelitian ini mengatakan bahwa, angket respon siswa di peroleh 93% (sangat baik) nerdasarkan yang telah dipaparkan bahwa modul IPA berbasis pendekatan kontekstual yang telah di kembangkan berkualitas. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada pengembangan modul IPA berbasis pendekatan kontekstual. Sedangkan perbedaannya yaitu materi hubungan makhluk hidup dan lingkungannya, sedangkan peneliti menggunakan mater sumber energi.

Beberapa penelitian diatas telah di bahas, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengembangan Modul Materi Sumber Energi Berbasis CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada pembelajaran IPA Kelas IV SD. Dengan mengembangkan modul tersebut guru lebih mudah menyampaikan pembelajaran IPA kepada siswa dan siswa jadi memahami materi IPA.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Modul Materi Sumber Energi Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Pembelajaran Kelas IV SD.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran kelas IV SD?

Tujuan penelitian pengembangan ini adalah untuk mengetahui tahapan pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran kelas IV SD.

#### **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development*. Objek dalam penelitian ini adalah kualitas modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan persentase.

#### **PEMBAHASAN**

Lingkup penelitian ini adalah pengembangan rancangan ahan ajar siswa berupa modul yang berbasis model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai sumber belajar siswa pembelajaran IPA materi sumber sumber energy kelas IV SDN 38 Palembang. Dipenelitian ini pengembangan dibatasi pada level 1 yaitu pada tahap ahli dan uji pratisi. Hal ini disebabkan keterbatasanya dana, waktu, tenaga, dan tidak melakukan pengujian di lapangan. Tahapan-tahapan pada penelitian ini dimulai dari tahap analisis yaitu analisis kebutuhan, analisis kurikulum, dan analisis

karakteristik siswa. Penjabaran pada tahap berikutnya jelaskan dan diuraikan sebagai berikut.

Tahap awal dari pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi sumber energi kelas IV SD diawali dengan menganalisis potensi dan masalah. Pada tahap ini, penulis mendapatkan bahwa materi yang perlu diteliti untuk pengembangan adalah modul IPA materi sumber energi berbasis CTL pada materi sumber energi. Tahap selanjutnya adalah tahap pengumpulan informasi. Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan informasi tentang penggunaan media yang dilakukan disekolah dan mengumpulkan bahwa untuk studi literatur agar pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan. Hasil dari tahap informasi ini, penulis mendapatkan perlunya dikembangkan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 38 Palembang.

Tahap pengembangan berikutnya adalah tahap pembuatan produk atau desain produk. Pada tahap ini, menentukan kerangka media dengan penyusunan garis besar media, dan penyusunan materi yang digunakan dalam pengembangan produk. Selanjutnya, penentuan desain tampilan media dan pengumpulan referensi yang berkaitan dengan materi yang akan dikembangkan dalam modul sumber energi. Setelah itu, penulis menyusun rancangan awal modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan membuat *storyboard* modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual*

*Teaching and Learning* (CTL) yang akan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti juga menyusun instrument validasi modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan angket respon siswa. Hasil dari tahap ini, *storyboard* dari modul yang dikembangkan secara garis besar meliputi: pembelajaran 1, pembelajaran 2, pembelajaran 3, pembelajaran 4, dan pembelajaran 5 dengan masing-masing fase, yaitu: tahap kontrutivisme, tahap inquiri, tahap bertanya, tahap pemodelan, tahap masyarakat belajar, dan tahap refleksi.

Hasil validasi dilakukan dengan 3 ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai produk dari sisi materi yang digunakan untuk memperoleh data berupa kelayakan produk. Komponen yang penilaian dari ahli media meliputi kesesuaian materi, keakuratan materi, kemutahiran materi, mendorong keingintahuan, kebenaran konsep materi, penyampaian materi yang urut, adanya soal-soal latihan, kesesuaian gambar untuk memperjelas materi, kesesuaian tingkat kesulitan, kesesuaian dengan tingkat kecerdasan siswa, komunikatif, lugas, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, kohorensi dan keruntutan alur pikir.

Selanjutnya, validasi ahli media bertujuan untuk menilai mutu produk dan menilai produk yang dikembangkan dari aspek media meliputi aspek kualitas, aspek grafis, aspek efektivitas, dan aspek interaktif. Indikator penilaian meliputi: ketepatan, kepentingan, kelengkapan, keseimbangan, minat/perhatian, penyajian, pemilihan font, kerapian, kejelasan petunjuk, tampilan, kemampuan modul sumber energi dalam

menciptakan motivasi peserta didik, kemampuan dalam memicu kreativitas dan antusiasme, kemampuan modul sumber energi dalam menciptakan rasa senang, modul sumber energi dapat digunakan di berbagai tempat, waktu dan keadaan, kemampuan modul sumber energi untuk mengaktifkan pengetahuan sendiri, kemampuan modul sumber energi dalam membantu peserta didik memahami konsep materi, dan kemampuan modul sumber energi untuk umpan balik

Setelah dilakukan penilaian dari para ahli materi dan media, selanjutnya dilakukan penilaian dari ahli bahasa. Ahli bahasa bertujuan untuk memberikan penilaian bahasa dalam pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) materi sumber energi. Indikator penilaian ahli bahasa meliputi: ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, kebakuan istilah, pemahaman terhadap pesan dan informasi, kemampuan memotivasi peserta didik, kemampuan mendorong kreativitas peserta didik, kesesuaian dan perkembangan intelek peserta didik, ketepatan bahasa, ketepatan ejaan, konsisten penggunaan istilah, dan konsisten penggunaan simbol.

Dari penilaian 3 validasi oleh ahli materi didapatkan pada ahli pertama diperoleh jumlah nilai sebesar 54 dengan persentase sebesar 83,08%, sedangkan pada ahli kedua diperoleh nilai dengan jumlah sebesar 65 dengan persentase sebesar 95,38%. Pada ahli ketiga diperoleh nilai dengan jumlah sebesar 59 dengan persentase sebesar 90,77%. Dari penilaian 3 validasi oleh ahli media didapatkan pada ahli pertama diperoleh jumlah nilai sebesar 45

dengan persentase sebesar 90%, sedangkan pada ahli kedua diperoleh nilai dengan jumlah sebesar 46 dengan persentase sebesar 92%. Pada ahli ketiga diperoleh nilai dengan jumlah sebesar 44 dengan persentase sebesar 88%. Dari penilaian 3 validasi oleh ahli media didapatkan pada ahli pertama diperoleh jumlah nilai sebesar 43 dengan persentase sebesar 86%, sedangkan pada ahli kedua diperoleh nilai dengan jumlah sebesar 46 dengan persentase sebesar 92%. Pada ahli ketiga diperoleh nilai dengan jumlah sebesar 42 dengan persentase sebesar 84%. Berdasarkan hasil dari validasi media, validasi materi dan validasi bahasa, maka modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) didapatkan persentase 88,58% dengan kategori sangat valid dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Hasil kepraktisan didapatkan dari tahap implementasi. Hasil kepraktisan diujicoba kepada ujicoba guru dan siswa. Setelah dilakukan pengisian angket oleh guru, maka didapatkan hasil akhir dari pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan nilai 96,36% kategori sangat layak dan tidak ada revisi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepraktisan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar termasuk dalam kategori sangat layak.

Selanjutnya dilakukan uji praktikalitas modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) kepada siswa. Setelah dilakukan pengisian angket oleh 21

orang, maka didapatkan hasil akhir dari pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan nilai 98,41% kategori sangat layak dan tidak ada revisi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi sumber energi Kelas IV SD yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa.

- a. Hasil dari dari tahapan pengembangan adalah menghasilkan produk modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi sumber energi kelas IV SD.
- b. Hasil penilaian para ahli menunjukkan bahwa modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan persentase sebesar 88,58%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi sumber energi kelas IV SD termasuk dalam kategori sangat valid.
- c. Dari hasil praktisi yaitu guru dan siswa diperoleh persentase sebesar 97,39%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepraktisan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar termasuk dalam kategori sangat layak.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dijelaskan, ada beberapa hal dapat dijadikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru

Disarankan bagi guru agar dapat menerapkan modul IPA materi sumber energi berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran kelas IV Sekolah Dasar sehingga proses belajar mengajar membuat siswa lebih aktif.

2. Bagi siswa

Disarankan kepada siswa khususnya siswa SD Negeri 38 Palembang agar giat belajar guna meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini sampai tahap level 1 sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan pada level yang lebih tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Gusti & Wayan, dkk, (2013). *Pengembangan Modul IPA Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Kelas V SD Negeri 2 Samarapura Tengah*. E-jurnal program pasca sarjana Universitas pendidikan ganesha program studi teknologi pembelajaran vol 3.

Hamdi & Abdul, dkk, (2015). *Pengembangan Dan Peneraan Modul Pembelajaran Materi Teori Dasar Bentuk Muka Bumi Untuk Meningkatkan*

*Kognitif Mahasiswa Pendidikan*. Sains Indonesia, Vol. 03, No.02

Hosnan, (2014). *Pendekatan Sainifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia : cet. Pertama.

Laelasari. A, (2017). *Pengenalan Pendidikan Formal Dan Nonformal*. Jawa Barat:PP-PAUD dan DIKMAS.

Prihatin & Novita, dkk, (2013). *Pengembangan Modul Bahan Ajar Modul Berbasis Contextual Teaching And Learning (CTL) Kelas IV Tema 3 Subtema 1*. Jurnal pendidikan Vol 3 Nomor 1.

Sari & Muhsinah, dkk, (2018). *Pengembangan Modul IPA Materi Hubungan Makhhluk Hidup Dan Lingkungannya Berbasis Pendekatan Kontekstual*. LENSEA jurnal pendidikan IPA Vol 8 No 1.

Thabrani, (2013). *Pengantar & Pendidikan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. PT STAIN: Jember Press.